

---

## DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 PADA BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

**I Gusti Agung Prabandari Tri Putri,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen, Universitas Ngurah Rai

Email: [prabantrip@unr.ac.id](mailto:prabantrip@unr.ac.id)

**Bagus Arya Wijaya,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen, Universitas Ngurah Rai

Email: [bagusarya2002@gmail.com](mailto:bagusarya2002@gmail.com)

**I Komang Sumerta,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen, Universitas Ngurah Rai

Email: [komang.sumerta@unr.ac.id](mailto:komang.sumerta@unr.ac.id)

**Ni Putu Yuliana Ria Sawitri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen, Universitas Ngurah Rai

Email: [ria.sawitri@unr.ac.id](mailto:ria.sawitri@unr.ac.id)

**Gusti Ketut Amertayasa,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen, Universitas Ngurah Rai

Email: [amertayasa23@gmail.com](mailto:amertayasa23@gmail.com)

---

### Article Info

*Article History :*

*Received 16 Nov - 2022*

*Accepted 25 Nov - 2022*

*Available Online*

*30 Nov – 2022*

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the impact or influence of ROA, NPM and EPS on the Company's Stock Price listed in the LQ45 IDX for the 2017-2021 period. A quantitative approach is used in this study. The population includes a total of 45 LQ45 companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. Samples were taken with a sampling target and samples from 27 companies were found. The research data were processed using multiple linear regression analysis techniques. The conclusion of the study is that partially Return on Assets has a positive impact on Stock Price, Net Profit Margin has a positive impact on stock price, and Earning Per Share has a positive impact on Stock Price. Simultaneously ROA, NPM and EPS have a significant impact on the stock price of companies listed in LQ45.*

*Keyword :*

*return on assets, earnings per share, net profit margin, stock price*

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki peluang yang besar untuk mendorong pertumbuhan bisnisnya. Perputaran perekonomian salah satunya digerakkan oleh keberadaan perusahaan-perusahaan yang mampu membuka lapangan kerja dan menarik investasi dari pihak luar. Pertumbuhan industri di Indonesia tidak lepas dari Penanaman Modal Asing (PMA) dalam investasi. Data yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) realisasi

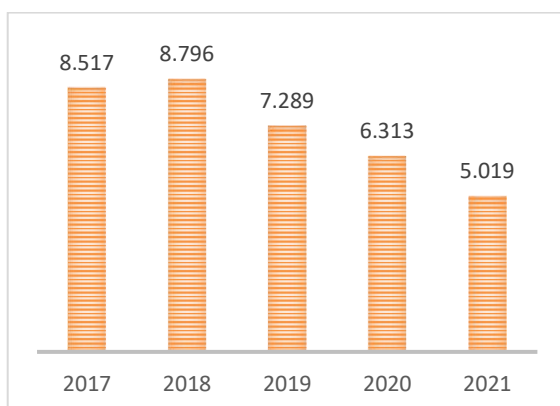
investasi Republik Indonesia sejak tahun 2017 sampai 2021 terus mengalami peningkatan. Realisasi investasi tahun 2017 berjumlah Rp 692,8 triliun, tahun 2018 menjadi Rp 721,3 triliun, tahun 2019 menjadi Rp 809,6 triliun. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2020 menjadi Rp 826,3 triliun serta tertinggi di tahun 2021 menjadi Rp 901 triliun (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021).

Pertumbuhan realisasi investasi menunjukkan bahwa industri bisnis di Indonesia masih menarik bagi pemodal asing. Investasi oleh pemodal selaku pihak

yang memiliki kelebihan dana kepada perusahaan dengan kebutuhan dana terbatas dapat dilakukan melalui pasar modal (Tandelilin, 2017). Salah satu transaksi investasi yang dilakukan yakni perdagangan saham, di mana investor dapat membeli saham suatu perusahaan *go public*. Efek yang ditimbulkan dari transaksi saham tersebut adalah perubahan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Putri & Rahyuda, 2020).

Perubahan harga saham dapat terjadi karena faktor *demand* dan *supply* atas saham tersebut. Adanya permintaan saham oleh investor dalam jumlah yang tinggi akan berdampak pada kenaikan harga saham. Kondisi ini menjadi daya tarik bagi investor karena menunjukkan nilai perusahaan yang baik serta memberikan tingkat pengembalian investasi lebih tinggi (Putri & Triyono, 2022). Nilai perusahaan tinggi menandakan bahwa perusahaan terkait memiliki prospek yang baik di masa mendatang sehingga lebih disukai investor. Pemilihan perusahaan bernilai baik oleh investor dapat melalui indeks-indeks yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal.

Indeks LQ45 adalah salah satu kelompok perusahaan yang terdiri dari 45 anggota emiten. Berbagai faktor menentukan nilai perusahaan LQ45, yang dapat dengan mudah dilihat dari fluktuasi harga saham periode 2017-2021.



Gambar 1. Rata-rata Harga Saham LQ45 tahun 2017-2021

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan LQ45 yang notabene perusahaan dengan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar nyatanya juga mengalami fluktuasi harga saham. Tahun 2018 rata-rata harga saham meningkat dari Rp 8.517 menjadi Rp 8.796 atau meningkat sebesar Rp 278. Kondisi berubah mulai tahun 2019 karena pengaruh kondisi perekonomian global yang bergejolak akibat pandemi Covid-19. Berbagai sektor mengalami kontraksi kinerja termasuk perusahaan dalam indeks LQ45. Tercermin dari harga saham yang terus menurun hingga rata-rata menyentuh angka Rp 5.019 di tahun 2021.

Kondisi yang kian kritis memaksa investor untuk menunda investasinya selain karena kebutuhan akan uang tunai juga karena adanya penurunan kinerja perusahaan di berbagai industri. Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan melalui analisis fundamental menjadi tolok ukur dalam keputusan investor dalam membeli saham. Rasio keuangan mampu menunjukkan kondisi nyata dari perusahaan dan terkhusus bagi perusahaan *go public*, informasi tersebut wajib untuk dipublikasikan. Rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aspek bisnisnya dalam menghasilkan laba (Sholichah et al., 2021). ROA dan NPM yang semakin tinggi dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek di masa mendatang. Investor tidak hanya berprinsip memilih saham secara jangka panjang tetapi juga yang berpotensi memberikan keuntungan dividen (Sujata & Badjra, 2020). Rasio pasar yang dapat dijadikan ukuran penerimaan dividen yakni *Earning Per Share* (EPS), merupakan indikator keuntungan atas setiap lembar saham investor yang akan diberikan oleh perusahaan (Efendi & Ngatno, 2018).

Determinan harga saham pada penelitian ini meliputi ROA, NPM, dan EPS yang didasari juga karena masih adanya *gap* dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menemukan bahwa ROA

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan (Sholichah et al., 2021) dan (Putri & Rahyuda, 2020). ROA yang meningkat memberikan figur bagi investor bahwa perusahaan telah memanfaatkan utilitasnya secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor dalam membeli saham perusahaan (Sinaga & Hasanuh, 2020). Hasil penelitian lainnya menemukan jika ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham (Efendi & Ngatno, 2018).

Strategi untuk mendapatkan laba juga dapat dilihat dari rasio NPM, yang menunjukkan strategi manajer perusahaan dalam menetapkan harga jual produk. Apabila tidak adanya strategi dalam menentukan harga maka sulit bagi Penjualan menjadi momok yang menentukan siklus bisnis dan menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu menemukan jika NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Laylia & Munir, 2022) dan (Alaagam, 2019). Temuan yang berbeda menunjukkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham (Fathihani, 2020).

Upaya meningkatkan kemakmuran investor oleh perusahaan dinyatakan oleh rasio EPS. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin meningkatkan keputusan pembelian saham oleh investor dan berdampak langsung kenaikan harga saham. Kondisi ini menunjukkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Hartono & Ristianawati, 2022) dan (Efendi & Ngatno, 2018). Temuan lain menemukan jika EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Hanifah, 2019).

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan keterkaitan antara kinerja perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Penerapan teori sinyal ini

bertujuan untuk mengurangi adanya ketimpangan penerimaan informasi antar *stakeholders*. Manajemen perusahaan akan senantiasa mengungkapkan informasi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan (Nugroho & Arifin, 2022).

Teori sinyal menyatakan bahwa keputusan investor dalam membuat keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan yang diinformasikan kepada publik (Gumanti, 2017). Apabila perusahaan telah mampu menyampaikan sinyal dengan baik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong nilai perusahaan berada di atas nilai sebenarnya (Przepiorcka & Berger, 2017).

### ROA Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Perusahaan memiliki kewenangan atas aset yang dimilikinya untuk dikelola secara efektif dan efisien. Tujuannya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik. Laba yang diperoleh mencirikan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan diminati oleh konsumen dan menjadi peluang semakin berkembangnya bisnis dimasa mendatang. Adanya kenaikan laba menjadi sinyal positif bagi investor untuk menambah kepemilikan sahamnya, sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Sholichah et al., 2021). Artinya kenaikan ROA akan sejalan dengan peningkatan harga saham karena tingginya permintaan saham tersebut (Putri & Rahyuda, 2020). Kondisi ini mendasari hipotesis pertama, sehingga dirumuskan bahwa:

**H<sub>1</sub>:** ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

### NPM Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Aktivitas penjualan produk akan menentukan tingkat laba perusahaan. Semakin tinggi penjualan produk maka akan sejalan dengan peningkatan labanya (Laylia & Munir, 2022). Informasi ini menjadi sinyal yang baik bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya,

karena adanya kepercayaan konsumen atas produk perusahaan serta adanya keberlanjutan konsumsi atas produk tersebut. Artinya kondisi ini akan menambah kepemilikan saham oleh investor serta berpengaruh pada kenaikan harga saham (Alaagam, 2019)

### **EPS Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham**

Kemakmuran menjadi tujuan utama utama seseorang melakukan investasi, khususnya di pasar saham. Keuntungan per lembar saham yang dapat diberikan oleh emiten juga menjadi indikator pemilihan saham, dicerminkan oleh nilai *Earning per Share* (EPS) (Kasmir, 2019). Nilai EPS diperoleh dari *net income* perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham beredar, sehingga peningkatan laba bersih juga berdampak pada tingginya EPS. Pengumuman nilai EPS menjadi hal yang menarik bagi investor dan berdampak pada keputusan pembelian saham (Efendi & Ngatno, 2018). Artinya kenaikan EPS sejalan dengan peningkatan harga saham karena dampak dari tingginya permintaan saham (Hartono & Ristianawati, 2022). Adapun rumusan hipotesis ketiga, yaitu:  
**H<sub>3</sub>**: EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

## **3. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan terindeks LQ45 periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penyampelan yang digunakan yakni *purposive sampling*, merupakan ditetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 27 perusahaan yang memenuhi dan dijadikan sampel.

Identifikasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yakni harga saham (Y). Variabel bebas yang digunakan untuk menguji harga saham meliputi ROA (X<sub>1</sub>), NPM (X<sub>2</sub>), dan EPS (X<sub>3</sub>). Pengujian pengaruh antar

variabel dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, karena menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Harga Saham**

Harga saham dijelaskan sebagai cerminan dari hasil pengelolaan manajemen atas suatu perusahaan dan menjadi nilai yang ditransaksikan pada bursa saham (Tandelilin, 2017). Data pada penelitian ini diukur dari harga penutupan saham pada periode 2017-2021 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

### **Return on Asset**

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kepemilikan aset (Kasmir, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini ada nilai ROA periode 2017-2021 yang tercantum dalam laporan keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI. ROA pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan efektivitas perusahaan menghasilkan laba atas penjualan produknya (Kasmir, 2019). Data pada penelitian ini adalah nilai NPM periode 2017-2021 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### **Earning per Share**

*Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan nilai keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor per lembar

sahamnya (Tandelilin, 2017). Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan nilai EPS periode 2017-2021 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Harga Saham	135	625,00	83.800,00	9.209,56	14.072,21
ROA	135	-3,51	46,66	7,57	8,33
NPM	135	-9,18	47,55	12,59	8,78
EPS	135	-154,06	5.654,99	526,84	880,83
Valid N (listwise)	135				

Sumber: data diolah, 2022

Adapun jumlah data pada penelitian ini sebanyak 135 data. Harga saham (Y) sebagai ukuran dari nilai perusahaan memiliki nilai minimum 625,00 dan maksimum 83.000,00 dengan rata-rata 9.209,56 serta standar deviasi 14.072,21. Rasio profitabilitas diukur menggunakan ROA (X1), di mana nilai minimum sebesar -3,51 dan maksimum 46,66 sehingga rata-rata diperoleh 7,57 dan standar deviasinya 8,33. NPM (X2) memiliki nilai minimum -9,18 dan maksimum 47,55 dengan rata-rata sebesar 12,59 serta standar deviasi 8,78. Variabel EPS (X3) dalam penelitian memiliki nilai minimum -154,06 dan

minimum 5.654,99 dengan rata-rata 526,84 serta standar deviasi sebesar 880,83.

##### Uji Asumsi Klasik

Ketepatan model regresi linier berganda pada penelitian ini diukur menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian didasarkan pada uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas model regresi. Secara keseluruhan model regresi pada penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik, lebih rinci dapat dilihat pada pembahasan masing-masing hasil berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One Sample Kolmogorov Smirnov Test	Unstandardized Res	
N	135	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,59374184
Most Extreme Differences	Absolute	0,042
	Positive	0,042
	Negative	-0,033
Test Statistic	0,487	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,972	

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan besarnya nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,972. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significant* sebesar 0,05 yang

menandakan bahwa model regresi penelitian telah berdistribusi normal, sehingga layak dilakukan pengujian selanjutnya.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA (X <sub>1</sub> )	0,604	1,656	Bebas Multikolinierits
NPM (X <sub>2</sub> )	0,622	1,608	Bebas Multikolinierits
EPS (X <sub>3</sub> )	0,639	1,564	Bebas Multikolinierits

Sumber: data diolah, 2022

Uji multikolinearitas telah disajikan pada Tabel 3 menunjukkan jika nilai *tolerance* ROA, NPM, dan EPS > 0,1. Nilai

VIF ROA, NPM, dan EPS < 10. Artinya model regresi penelitian dinyatakan bebas dari unsur multikolinearitas. Artinya

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjustd R Square	Std. Error of the Estimasi	Durbin Watson
1	0,843 <sup>a</sup>	0,711	0,705	0,60050	1.877

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4 menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi penelitian dinyatakan bebas gejala autokorelasi apabila  $dU < DW < 4-dU$  atau nilai DW berada diantara dU

dan 4-dU. Nilai dU diketahui sebesar 1,764 dan nilai 4-dU sebesar 2,123, dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara dU dan 4-dU. Artinya model regresi terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficient <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.472	.153		3.095	.002
	ROA	.004	.009	.052	.460	.646
	NPM	-.025	.049	-.057	-.512	.609
	EPS	-.016	.031	-.055	-.501	.618

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan besaran nilai signifikansi ROA sebesar 0,646; NPM

sebesar 0,609; dan EPS sebesar 0,618 dan seluruhnya lebih besar dari 0,05. Artinya variabel bebas dalam model regresi

penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pembuktian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ROA, NPM, dan EPS secara parsial dan

simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	t	Sig
(Constant)	4,838	19,448	0,000
ROA	0,035	2,358	0,020
NPM	0,349	4,383	0,000
EPS	0,765	14,924	0,000
<i>Adjustment R Square</i>			0,705
F hitung			107,651
Sig. F			0,000

Sumber: data diolah, 2022

Adapun persamaan regresi dari hasil pengujian disimpulkan:

$$\text{Harga Saham} = 0,035 \text{ ROA} + 0,349 \text{ NPM} + 0,765 \text{ EPS} + e$$

Konstanta bernilai 4,838 berarti bahwa ketika variabel ROA, NPM, dan EPS bernilai nol maka harga saham sama dengan 4,838. Nilai koefisien sebesar 0,035 diartikan jika ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien sebesar 0,349 artinya jika NPM mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka harga saham juga akan meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,765 berarti bahwa ketika EPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka harga saham juga akan meningkat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai determinasi berdasarkan hasil pengujian diperoleh sebesar 0,705 atau 70,5 persen dari harga saham dipengaruhi oleh ROA, NPM, dan EPS. Sisanya sebesar 29,5

persen harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian.

### Uji Statistik t

Nilai statistik t yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan arah dari pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham. Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil nilai  $t_1$  untuk variabel ROA sebesar 2,358 dengan signifikansi sebesar 0,020 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai  $t_2$  untuk variabel NPM sebesar 4,383 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menandakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai  $t_3$  untuk variabel EPS sebesar 14,924 dengan signifikansi sebesar 0,000 berarti bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yakni ROA, NPM, dan EPS memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Uji Simultan**

Hasil olah data penelitian juga menunjukkan besarnya nilai  $F_{hitung}$ , di mana mencerminkan pengaruh simultan dari ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham.  $F_{hitung}$  diketahui sebesar 107,651 dan signifikansi sebesar 0,000. Artinya variabel ROA, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh ROA terhadap Harga Saham**

ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_1$  diterima. Pengaruh positif ini berarti bahwa tiap kenaikan perolehan laba akibat pengelolaan aset perusahaan maka akan meningkatkan harga saham. Perusahaan memiliki kewenangan sendiri dalam mengelola aset yang dimiliki. Aset dimanfaatkan untuk menjalankan aktivitas bisnis, di mana ketika perusahaan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan asetnya maka semakin mudah laba dapat diperoleh.

Peningkatan harga dapat terjadi karena tingginya permintaan saham di pasar modal yang timbul dari rasa percaya investor kepada prospek perusahaan kedepannya. Informasi perolehan laba perusahaan tersebut menjadi sinyal positif, sehingga pasar juga memberikan respon yang baik. Harga saham tinggi juga mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sholichah et al., 2021) dan (Putri & Rahyuda, 2020) dan mendukung teori sinyal dalam penyampaian informasi perusahaan LQ45 kepada publik.

#### **Pengaruh NPM terhadap Harga Saham**

Pengujian pengaruh NPM terhadap harga saham menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan, sehingga  $H_2$  diterima. Nilai NPM berkaitan dengan penerimaan laba atas penjualan produk

perusahaan pada periode tertentu. Tingginya penjualan produk maka laba bersih juga meningkat sehingga NPM akan semakin tinggi (Laylia & Munir, 2022).

Laba bersih yang tinggi merupakan informasi yang layak untuk dipublikasikan ke pasar, karena menjadi sinyal positif prospek perusahaan di masa mendatang. Artinya konsumen memiliki kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan LQ45, sehingga produknya akan selalu dikonsumsi. Kondisi ini tentunya juga membuka peluang investasi, tidak salah jika investor memanfaatkannya untuk menambah kepemilikan saham perusahaan. Semakin banyak permintaan atas saham perusahaan, maka berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan khususnya harga saham. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh (Alaagam, 2019) dan (Laylia & Munir, 2022).

#### **Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Hasil analisis data penelitian menemukan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga  $H_3$  diterima. EPS mencerminkan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor. Adanya pengaruh positif berarti bahwa semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi harga saham (Hartono & Ristianawati, 2022).

Peningkatan harga saham terjadi karena investor menyukai imbal hasil berupa dividen yang diterima dari pembagian laba oleh perusahaan. Semakin tinggi perolehan laba bersih setelah pajak perusahaan LQ45 maka semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada investor. Keputusan investor agar jumlah dividen yang diterima semakin tinggi adalah dengan menambah jumlah kepemilikan sahamnya, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung temuan oleh (Efendi & Ngatno, 2018) dan (Hartono & Ristianawati, 2022).



### **Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Secara Simultan terhadap Harga Saham**

Pengaruh ROA, NPM, dan EPS secara simultan terhadap harga saham juga terjadi, sesuai dengan hasil analisis data. Adanya pengaruh simultan berarti ketika perusahaan LQ45 memiliki nilai ROA, NPM, dan EPS yang tinggi secara bersamaan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Kondisi fundamental perusahaan LQ45 yang menunjukkan kinerja positif menjadi daya tarik bagi investor dalam berinvestasi. Perusahaan juga senantiasa optimis dengan pertumbuhan kinerjanya di masa mendatang sehingga setiap informasi yang memuat hal positif senantiasa akan disampaikan kepada public. Tujuannya adalah menarik dana semakin banyak di pasar saham, sehingga kenaikan permintaan saham di pasar berdampak pada kenaikan harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan.

### **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2017-2021, mencakup:

- 1) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa setiap kenaikan ROA akan berdampak pada peningkatan harga saham, karena mencerminkan prospek perusahaan LQ45 sehingga menarik minat investor dalam berinvestasi.
- 2) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Arah positif menandakan pengaruh yang linier sehingga tiap peningkatan NPM juga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan LQ45.
- 3) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kenaikan nilai EPS akan sejalan dengan peningkatan harga saham perusahaan, karena adanya kenaikan permintaan saham perusahaan LQ45.
- 4) ROA, NPM, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Artinya kenaikan ROA, NPM, dan juga EPS secara bersamaan mempengaruhi permintaan saham perusahaan LQ45 sehingga kenaikan harga saham dapat terjadi.

### **6. REFERENSI**

- Alaagam, A. (2019). The Relationship Between Profitability and Stock Price: Evidence from the Saudi Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(14), 91–101.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2021). *Foreign Direct Investment (FDI) Realization*.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Fathihani, F. (2020). Effect of NPM, EPS, ROE, and PBV on Stock Prices. *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(6), 893–902. <https://doi.org/10.31933/dijms.v1i6.397>
- Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan Korporat: Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Mitra Wacana Media.
- Hanifah, A. (2019). The Effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Against the Stock Price of Telecommunications Sector Company Included in the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI). *KnE Social Sciences*.

- <https://doi.org/10.18502/kss.v3i2.6.5410>
- Hartono, S. B., & Ristianawati, Y. (2022). Kinerja Keuangan Syariah dalam Memproksi Harga Saham di ISSI. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 6(1), 01–17.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Laylia, N. N., & Munir, H. M. (2022). Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi. *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Nugroho, C., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 32–41.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling Theory Evolving: Signals and Signs of Trustworthiness in Social Exchange. In *Social dilemmas, institutions, and the evolution of cooperation* (pp. 373–392). De Gruyter.  
<https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Putri, I. G. A. P. T., & Rahyuda, H. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 145–155.  
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Putri, Y., & Triyono. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di BEI Periode 2018-2020). *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 367–373.
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfa, M., & Jihadi, M. (2021). The Effect of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 885–894.
- Sinaga, B., & Hasanuh, N. (2020). The Effect Of Return On Assets And Price Earning Ratio Toward Stock Prices. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 23–28.
- Sujata, N. K. A. P. D., & Badjra, I. B. (2020). Rasio Pasar, Profitabilitas, dan Likuiditas Berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2167.  
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i06.p06>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.

## 7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Tulisan ini merupakan hasil penelitian tim dosen Program Studi Manajemen Universitas Ngurah Rai bersama dengan mahasiswa. Adapun penyusun penelitian ini yakni I Gusti Agung Prabandari Tri Putri, Bagus Arya Wijaya, I Komang Sumerta, Ni Putu Yuliana Ria Sawitri serta Gusti Ketut Amertayasa. Kontak yang dapat dihubungi melalui email: [prabantrip@unr.ac.id](mailto:prabantrip@unr.ac.id) dan telepon di nomor 08995716802.